

Penguatan Pemasaran Bumdes Panggung Lestari Unit KUPAS Dan Kampung Dolanan

Arni Surwanti¹, Edi Supriyono²

1 Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: arni_surwanti@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.782

ABSTRAK

Pemerintah Desa Panggungharjo memiliki program pemberdayaan masyarakat dengan mendirikan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS yang merupakan BUMDES yang bekerja dalam pengelolaan sampah. Sementara itu di Desa Panggungharjo juga terdapat Kampung Dolanan. Kampung Dolanan yang terletak di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo ini sering di kunjungi banyak wisatawan hanya untuk melihat atau bahkan membeli beberapa mainan tradisional. Para pengrajin mainan tradisional ini adalah orang-orang tua atau para sesepuh di Dusun Pandes. Program KKN IT ini dilakukan untuk mem-branding BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS dan Kampung Dolanan dengan menyusun konten Website. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS dan Kampung Dolanan disusun e-book yang berisi profil kedua lembaga berisi informasi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS dan Kampung Dolanan. E-book ini merupakan konten website, sehingga e-book ini di-upload pada website BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS dan Kampung Dolanan. Masyarakat akan bisa melihat sehingga bisa menjadi media promosi kedua lembaga. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan kedua lembaga, keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dioptimalkan. Pengunjung di kampung dolanan juga meningkat dan semakin banyak masyarakat yang mau membeli dolanan tradisional, dampak akhirnya kegiatan ini dapat meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Panggungharjo.

Kata Kunci: Bumdes, Kampung Dolanan, Profil, Website.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes yaitu Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah Desa Panggungharjo mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Panggung Lestari sebagai upaya pendayagunaan potensi desa dan diharapkan menjadi entitas yang mampu mengungkit perekonomian masyarakat (<https://www.panggungharjo.desa.id/visi-misi/>)

Berdasarkan Peraturan Desa No. 7 Tahun 2013 yang merupakan turunan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pemerintah Desa Panggungharjo mewujudkan Unit KUPAS di BUMDES Panggung Lestari. Unit usaha ini merupakan unit usaha pengelolaan sampah. KUPAS, adalah bagian dari Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah. Pilihan bidang usaha jasa pengelolaan sampah ini, disamping dalam rangka untuk mengoptimalkan potensi lokal apapun yang dimiliki oleh desa, juga dalam rangka untuk melakukan intervensi kebijakan dalam mendorong lahirnya budaya baru pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan

BUMDes Panggung Lestari melalui Unit KUPAS pada tingkat desa untuk mengampu 13 pedukuhan yang lain telah membuka lapangan kerja langsung juga merupakan penegasan atas komitmen Pemerintah Desa Panggungharjo kepada masyarakat Desa Panggungharjo dengan

potensinya yang besar melalui pengelolaan sampah yang sudah menjadi masalah klasik di wilayah Desa Panggungharjo. Kehadiran Unit KUPAS juga menginspirasi bagi terbentuknya kelembagaan-kelembagaan ekonomi maupun sosial berbasis lingkungan di tingkat RT maupun pedukuhan seperti bank sampah di Pedukuhan Glugo, Bank Tigor (Tilasan Gorengan) di Pedukuhan Dongkelan, pendidikan anak usia dini dengan pembiayaan berbasis sampah di Pedukuhan Pandes dan Sawit, serta pengrajin daur ulang. Adapun beberapa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan KUPAS :

1. Terkelolanya sampah rumah tangga di desa sehingga tercipta lingkungan hidup pedesaan yang sehat.
2. Terserapnya lebih banyak tenaga kerja yang ada di desa dari berkembangnya kegiatan ini.
3. Memberikan percontohan sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang inovatif dan produktif bagidesa-desa lain di Indonesia.

BUMDES Panggung Lestari melalui Unit KUPAS walaupun telah mampu meningkatkan kapitalisasi modal yang dikelola mencapai 9 (sembilan) kali lebih besar dari modal penyertaan awal yang disetorkan oleh desa, namun masih memiliki potensi untuk ditingkatkan lebih besar lagi. Belum semua masyarakat Desa Panggungharjo mengelola sampahnya melalui Unit KUPAS. Bisnis pengeolaan sampah dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas. Ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Pengelolaan sampah yang dilakukan melibatkan banyak pihak rumah tangga, mulai dari pemulung, tenaga administratif, dan lain-lain (<https://www.researchgate.net/publication/309749015>). Sampah yang selanjutnya dapat kita manfaatkan untuk menjadi gas, pelet (yang bisa menggantikan batu bara), dan biofuel. Pemanfaatan tersebut tergantung dari teknologi yang digunakan dan diakui bahwa teknologi pengelolaan sampah masih cukup mahal (<https://ebtke.esdm.go.id/post/2018/11/23/2060/>). Guna lebih mendapatkan perhatian dari semua warga dengan kepesertaan pada Unit KUPAS ini, maka perlu adanya publikasi unit KUPAS ini dengan menyusunkonten pada web unit KUPAS. Publikasi melalui web ini juga dimaksudkan untuk memberikan *Branding* Unit KUPAS dalam rangka untuk meningkatkan kepesertaan, serta untuk menarik investor untuk memberikan pendanaan pada unit KUPAS ini.

Sementara itu di Desa Panggungharo, terdapat Kampung Dolanan (<https://jogiascrummy.com/desa-pandes-kampung-dolanan-bantul-yogyakarta/>). Kampung Dolanan yang terletak di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini sering di kunjungi banyak wisatawan hanya untuk melihat atau bahkan membelibeberapa mainan tradisional. Yang lebih uniknya lagi, para pengrajin mainan tradisional ini adalah orang-orang tua atau para sesepuh di Dusun Pandes. Permainan tradisional yang biasa kita sebut sebagai ‘dolan’ sudah jarang sekali terlihat dimainkan oleh anak-anak jaman sekarang. Bahkan zaman sekarang ini anak-anak lebih suka bermain *game* di *handphone*. Di Kampung Dolanan ini, keunikan salah satu desa dari keragaman seni kriya yang ada di Yogyakarta, dimana eksistensi dolanan masih bertahan. Sejarah dari Kampung Dolanan ini sendiri berasal dari Nyai Sompok yang merupakan keturunan Majapahit. Kedatangan Nyai Sompok di dusun Pandes menyebarkan keterampilan membuat permainan anak. Beberapa jenis mainan tradisional ini ada kitiran, klonthongan, othok-othok, payung kertas, dan masih banyak lagi. Hingga tahun 1980an, hampir ratusan penduduk menekuni profesi ini. Terbukti, hasil kerajinan banyak dijual ke luar

daerah Yogyakarta seperti Kebumen, Semarang, dan Klaten. Namun, pada tahun 1980-an, Kampung Dolanan menjadi sepi karena banjirnya permainan modern. Kampung dolanan

juga belum begitu luas dikenal masyarakat. Sosialisasi kampung dolanan ini sangat penting karena bisa menarik masyarakat untuk datang ke desa ini serta membeli produk-produk mainan tradisional buatan para lansia sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka. Guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan dan kelompok usaha di Desa Panggungharjo melalui KKN IT Reguler ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melalui program *Branding* Unit KUPAS pada BUMDES Panggungharjo Lestari dan Kampung Dolanan melalui Optimasi Penggunaan Sosial Media.

Metode Pelaksanaan

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat BUMDES KUPAS dan Kampung Dolanan terdiri dari

3 besaran program, yaitu:

1. Pendokumentasikan kegiatan BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS Yogyakarta telah banyak melakukan berbagai program dan kegiatan baik terkait kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan sejak berdiri akan diidentifikasi dan dikumpulkan dokumentasinya.
2. Penyusunan konten Website Organisasi yang berisi profil lembaga. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS akan disusun *e-book* yang berisi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS. *E-book* ini nantinya akan merupakan konten website, sehingga *e-book* ini akan di-upload pada website BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS. Berbagai dokumentasi ini juga akan dibuatkan video yang akan di-upload pada website.
3. Peningkatan sosialisasi Kampung Dolanan di Desa Panggungharjo melalui pembuatan media dan konten website. Upaya melestarikan permainan tradisional serta melestarikan dan menghidupkan produsen mainan tradisional konten website. Pada kegiatan ini, akan dibuatkan dokumentasi produk dan akan dipromosikan melalui berbagai media sosial. Pada kegiatan ini, tentunya akan diberikan pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi kepada para pelaku di Kampung Dolanan.

Hasil dan Pembahasan

KKN Informasi dan Teknologi ini dilaksanakan dengan menekankan Program pemberdayaan ekonomi di Desa Panggungharjo BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS dan Kampung dolanan dari 2 besaran program, yaitu pendokumentasian kegiatan BUMDES Unit KUPAS dan kampung dolanan, serta penyusunan konten website pada kedua Lembaga tersebut dan peningkatan kapasitas pengelola BUMDES KUPAS dan Kampung Dolanan dalam penggunaan media sosial dan website untuk media promosi Lembaga.

BUMDES Panggungharjo Lestari Unit KUPAS merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta

potensi desa. BUMDES Panggung Lestari berawal dari unit usaha KUPAS (Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah). Kampung Dolanan ini muncul dari inisiatif sejumlah warga di Dusun Pandes setelah tragedi Gempa 2006. Salah satu tujuannya adalah membantu pemulihan trauma anak-anak akibat gempa. Warga pun menghidupkan kembali Desa Pandes yang di masa lalu pernah menjadi pusat pembuatan dolanan anak. Kampung Dolanan dibentuk oleh Komunitas Pojok Budaya. Komunitas Pojok Budaya merupakan komunitas masyarakat Pandes Sompakan, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta sejak tahun 2007. Kepedulian untuk melestarikan dan merevitalisasi nilai dan budaya lokal yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan serangkaian kegiatan pendidikan berbasis masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendokumentasikan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS Yogyakarta telah banyak melakukan berbagai program dan kegiatan baik terkait kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Panggungharjo. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan sejak berdiri akan diidentifikasi dan dikumpulkan dokumentasinya. Kegiatan pendokumentasian kegiatan BUMDES unit KUPAS serta Kampung Dolanan ini menggunakan metode pengambilan video dan dilakukan *interview* serta perolehan data sekunder untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan saat pembuatan *e-book*.



Pendokumentasian Kegiatan Bumdes Penggung Lestari Unit
Kupas dan Kampung Dolanan

BUMDES Unit KUPAS mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat pedesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal, serta meningkatkan keterkaitan perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian pedesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha pedesaan. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah, menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan asli desa. Menurut Asteria & Heruman. (2016) pengelolaan sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat.

Unit Usaha KIJPAS juga memperoleh pendapatan dari hasil penjualan, hasil pemilahan sampah berupa: hasil penjualan rosok (bahan daur ulang), bahan organik untuk pupuk organik, bahan organik untuk pakan ternak, serta sumber energi dalam bentuk biomasa dan biogas. Target dari KUPAS sendiri yaitu seluruh warga Desa Panggungharjo menggunakan jasa Kupas sebagai pengelolaan sampah rumah. KUPAS saat ini sudah mengelola 1.300 dari 8.800 total kepala keluarga di desa. Ada beberapa alasan belum bisa melayani semua kepala keluarga di Desa Panggungharjo adalah kapasitas maksimal Unit Kupas yang masih terbatas juga belum semua warganya memahami manfaat pengelolaan sampah.

Penjemputan sampah di KUPAS ada dua jenis, yaitu penjemputan sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan residu dilakukan setiap 2 hari sekali atau seminggu 3 kali dan penjemputan bank sampah setiap 1 bulan sekali. Bank sampah di Desa Panggungharjo yang aktif ada 40 bank sampah di setiap Kelompok RT yang mengelola sampah anorganik (rongsok). Sampahnya dibeli dari masyarakat. Biasanya penjemputannya diminggu ketiga dan terakhir pada setiap bulannya. Bank sampah diterapkan di setiap RT karena dasawisma yang paling kecil di lingkungan RT. Penjemputannya menggunakan motor roda tiga karena bentuk demografi bangunannya di desa Panggungharjo sempit sehingga jika memakai mobil pickup akan menemui kendala tidak bisa masuk ke gang-gang kecil untuk menuju rumah warga. Kendaraannya yang dimiliki BUMDES Unit KUPAS sampai saat ini berjumlah 8 unit.

BUMDES Unit KUPAS bukan hanya memberikan jasa pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi jasa edukator masyarakat terkait pemilahan sampah yang benar. Sebelum pandemi setiap minggu ketika ada acara ibu-ibu PKK/dasawisma ada sosialisasi sampah. Waktunya sekitar 10 menit sekaligus untuk membangun bank sampah. Edukasi dilakukan antara lain untuk melakukan pemisahan sampah. Di KUPAS sampahnya terbagi dalam 3 jenis, yaitu: Sampah organik yang merupakan sampah sisa makanan, sisa sampah dapur, daun kering. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk padat dan cair. Sampah

nonorganik seperti botol, kardus, dan kaleng. Sampah nonorganik akan menjadi *rongso*. Residu (Sampah yang tidak bisa di pakai lagi misalnya kaca, pembalut, dan pampers yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir). Pengelolaan sampah ini tidak hanya memberikan pendapatan bagi BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS, namun juga memberikan pendapatan tambahan bagi penduduk Desa Panggungharjo. Hasil penjualan sampah nonorganik pada BUMDES KUPAS diwujudkan dalam tabungan emas. Alur kegiatan dari hasil penjualan sampah nonorganik menjadi tabungan emas melalui enam tahapan. Sampah nonorganik harus dipilah masing-masing rumah tangga yang dilakukan di rumah masing-masing. Sampah nonorganik ini bisa disetorkan ke bank sampah yang ada di masing-masing Rukun Tetangga/RT. Bank sampah akan menimbang dan menilai sampah tersebut. Hasil setoran sampah ini akan dicatat dan dibukukan pada buku tabungan sampah dengan bekerja sama dengan pegadaian dan hanya boleh diambil pada waktu tertentu, sebagai bagian tabungan hari tua. Bank Sampah yang ada di setiap RT akan meneruskan ke Unit KUPAS yang akan menjual ke pengepul atau melakukan daur ulang untuk kemudian dijual pada pengguna hasil olahan daur ulang. Hasil penjualan sampah nonorganik ini akan disimpan di rekening tabungan emas masing-masing warga. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Melalui bank sampah akhirnya ditemukan salah satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat untuk memilah sampah. Dengan menyamakan sampah secara uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah (Saputro, 2016).



Gambar 1: Alur Tabungan Emas dari Pengelolaan Sampah

Tujuan didirikannya Kampung Dolanan "**Menyelamatkan Tradisi Dari Gerusan Zaman**" Permainan tradisional memang telah tergeser dengan keberadaan *smartphone* dan berbagai hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun masyarakat Pandes, Panggungharjo, Sewon, Bantul tidak akan patah semangat untuk membangun lagi permainan-permainan tradisional yang pastinya lebih baik dari keberadaan *gadget* hari ini. Warga masyarakat mengemas dolanan anak dengan berbagai cara dan menjadikannya sebagai salah satu objek wisata yang bisa ditemukan di Kampung Dolanan. Bagi masyarakat yang merindukan masa kecil dengan permainan-permainan ini cukup berkunjung ke Kampung Dolanan Anak dan menikmati suasana yang masih tradisional. Di Kampung Dolanan, terdapat berbagai macam wisata selain mengenai permainan-permainan tradisional. Di sana pun, terdapat lokasi yang dibuat secara khusus bagi para pengunjung dan wisatawan untuk dapat melakukan kegiatan *outbond* dan *track* yang menarik. Di Kampung Dolanan, terdapat gamelan yang dapat dimainkan bersama guru seni itu sendiri. Gamelan sendiri merupakan salah satu tradisi unik yang dimiliki oleh Indonesia, selain berkunjung dan menikmati suasana di Kampung Dolanan. Para pengunjung dan wisatawan dapat mendapatkan souvenir unik khas Kampung Dolanan. Tidak hanya itu, pengunjung juga dapat membuat mainan tradisional mereka sendiri dengan dibantu oleh pemandu Kampung Dolanan, wisatawan dapat membawa pulang mainan yang telah dibuat untuk dijadikan sebagai ornamen di dalam rumah atau untuk bermain. Harga mainan tradisional di sini cukup terjangkau.

2. Penyusunan konten Website BUMDES KUPAS dan kampung dolanan yang berisi profil lembaga. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS akan disusun *e-book* yang berisi pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS. *E-book* ini nantinya akan merupakan konten website sehingga *e-book* ini akan di-upload pada website BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS. Berbagai dokumentasi ini juga akan dibuatkan video yang akan di-upload pada website. Berdasarkan hasil pendokumentasian kegiatan BUMDES unit Kupas dan Kampung dolanan dapat disusun *e-book* di kedua lembaga ini.



Daftar Isi	
Sejarah Pendirian BUMDES Panggung Lestari	2
Tujuan Pendirian BUMDES Panggung Lestari	3
Sejarah Pendirian Unit KUPAS	4
Manfaat yang Dihasilkan Dari Kegiatan Unit KUPAS	5
Lokasi KUPAS	6
Proses Pengelolaan Sampah	7
Proses Pengelolaan Alur Sampah	8
Pengelolaan KUPAS	9
Pihak Yang Bekerja Sama Dengan KUPAS	11
Daftar Pustaka	15



Tampilan pada E-Book Bumdes Kupas dan Kampung Dolanan

3. Peningkatkan sosialisasi BUMDES Unit KUPAS dan Kampung Dolanan di Desa Penggunghajo melalui pembuatan media dan konten website. Upaya melestarikan permainan tradisional serta melestarikan dan menghidupkan produsen mainan tradisional konten website. Pada kegiatan ini, akan dibuatkan dokumentasi produk dan dipromosikan melalui berbagai media sosial. Pada kegiatan ini, tentunya akan diberikan pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi kepada para pelaku BUMDES Unit KUPAS dan Kampung dolanan.

Pada kegiatan ini, juga diselenggarakan kegiatan pelatihan bertema “Sosialisasi Penerapan *Digital Marketing* Sebagai Sarana Promosi” yang dilakukan secara *online*. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan diskusi. Kegiatan ini selain melibatkan pengurus Bumdes Kupas dan Kampung Dolanan juga melibatkan pengelola usaha kecil dan menengah di Desa Panggunghajo. Program ini juga memberikan peralatan pada Bumdes Kupas dan Kampung dolanan.



Pelatihan Penerapan Digital Marketing Sebagai

Sarana Promosi”

Pemberian Peralatan pada Bumdes Kupas dan
Kampung Dolanan

Penutupan Kegiatan KKN IT

Simpulan

Program ini sangat membutuhkan penggunaan ilmu pengetahuan *marketing* dan teknologi informasi. Optimalisasi sumber daya desa selain bisa meningkatkan pendapatan BUMDES juga memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pendokumentasian pelaksanaan program dan kegiatan BUMDES Panggung Lestari Unit KUPAS dan Kampung Dolanan yang diwujudkan dalam penyusunan *e-book* merupakan bagian dari konten website. Program KKN ini melakukan *branding* pada kedua lembaga dan dapat disosialisasikan ke masyarakat luas untuk dapat meningkatkan pendapatan, jejaring, dan perannya dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Panggungharjo.

Ucapan Terima Kasih

Program Kuliah Kerja Nyata Informasi Teknologi ini dapat dilaksanakan dengan dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan, Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pelaksanaan KKN IT, Pengelola BUMDES KUPAS dan pengelola Kampung Dolanan yang telah memberikan kesempatan kerjasama pelaksanaan kegiatan serta pemberian informasi sehingga bisa tersusun konten website pada kedua lembaga.

Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- <https://www.panggungharjo.desa.id/visi-misi/> (diunduh 28 Desember 2020)
- <https://jogjascrummy.com/desa-pandes-kampung-dolanan-bantul-yogyakarta/> (diunduh 28 Desember 2020)
- https://www.researchgate.net/publication/309749015_Studi_Pemanfaatan_Sampah_Plastik_Menjadi_Produk_dan_Jasa_Kreatif. (diunduh 06 Januari 2020).
- <https://ebtke.esdm.go.id/post/2018/11/23/2060/pentingnya.pemanfaatan.sampah.sebagai.sumber.energi> (diunduh 06 Januari 2020).
- <https://www.kreatifproduction.com/cara-membuat-profil-perusahaan-yang-baik/> (diunduh 06 Januari 2020).
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 34 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2018-2022.
- Putra, Hijrah Purnama dan Yebi Yuriandala (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Urnal Sains dan Teknologi Lingkungan Volume 2*, Nomor 1 Januari 2010, Halaman 21-31. ISSN:2085-1227.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).